

## Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Alam Pulau Paniki di Desa Kulu Kec. Wori Kab. Minahasa Utara

Margaretha N. Warokka<sup>1</sup>, Sicilia Selvy Panelewen<sup>2</sup>

PROGRAM STUDI D-3 USAHA PERJALANAN WISATA, JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI MANADO, MANADO

E-mail: [siciliaselvy@yahoo.com](mailto:siciliaselvy@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah, yang pertama, memberi masukan kepada pemerintah dalam menata potensi objek wisata alam yang ada di Desa Kulu dan mengembangkannya sehingga semakin banyak wisatawan yang datang ke daerah ini dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan daerah. Kedua, melibatkan para pelaku usaha sebagai pengembang objek wisata dalam membangun dan melengkapi fasilitas yang ada agar supaya tingkat kunjungan wisatawan meningkatkan yang berdampak kepada pertumbuhan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.*

*Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah, menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian diskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan pariwisata sehingga potensi dan pengembangan objek wisata alam di Desa Kulu, Kecamatan Wori dapat dijalankan sesuai karakteristik pariwisata dan dapat menghasilkan suatu Model Strategi Pengembangan Wisata. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kesatu melalui wawancara yaitu kepada Perangkat Desa, dan pelaku bisnis usaha wisata. Kedua, observasi, metode pengumpulan data yang dipakai selain metode wawancara adalah metode observasi, dimana langsung turun lapangan mengobservasi keberadaan potensi dan pengembangan objek wisata serta wisatawan di daerah ini. Ketiga, dokumentasi.*

**Kata Kunci:** Analisis, Strategi, Pengembangan

### **Abstract**

*The purpose of this research is, first, provide input to the government in managing the potential of natural tourism objects in Kulu Village and developing them so that more tourists come to this area thereby increasing regional income. Second, involve business actors as tourism object developers in building and equipping existing facilities so that the level of tourist visits increases which has an impact on community economic growth and regional income.*

*The method used in this research is, using a qualitative descriptive method. Descriptive research was conducted to obtain an overview of tourism planning so that the potential and development of natural tourism objects in Kulu Village, Wori District can be carried out according to tourism characteristics and can produce a tourism development strategy model. Where the data collection methods used in this study are as follows: First through interviews, namely to the Village Apparatus, and tourism business people. Second, observation, the data collection method used in addition to the interview method is the observation method, which directly goes down to the field to observe the potential existence and development of tourist objects and tourists in this area. Third, documentation.*

**Keywords:** Analysis, Strategy, Development

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Minahasa Utara sekarang ini telah menjadi salah satu daerah yang berkembang, lewat pembangunan yang diadakan karena merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang akan menjadi sentra pembangunan ekonomi daerah, dimana daerah-daerah yang berada disekitarnya diharapkan terdampak kemajuan yang ditimbulkan dari keuntungan perekonomian yang mengikutinya. Desa Kulu yang berada dalam satu kawasan dengan daerah Likupang yang merupakan Kawasan ekonomi Khusus (KEK) diselenggarakan, dan merupakan salah satu desa yang masuk kawasan strategis wisata nasional. Di desa ini ada beberapa objek wisata alam seperti misalnya hutan *Mangrove* dan pantai pasir putih sangat indah ketika air surut.

Pulau Paniki adalah salah satu objek tujuan wisata yang berada di Desa Kulu Kecamatan Wori Minahasa Utara memiliki keindahan yang luar biasa. Pulau ini hanya muncul ketika air laut sedang surut. Ketika surut akan muncul semacam atoll atau pantai pasir putih yang panjang sehingga menarik perhatian para pengunjung. Kemiripan pulau ini dengan salah satu adegan film "*Pirates of the Caribbean*" membuatnya semakin indah dan menjadi terkenal.

Suatu daerah yang sering didatangi karena keindahan, keunikan dan tidak dijumpai di daerah lain adalah merupakan potensi dan sebuah modal dalam pengembangan pariwisata. Alam yang masih asri bila ditambah dengan segala fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan dapat menjadikan daerah itu sebagai suatu tempat kunjungan favorit bagi wisatawan.

Selain itu, lokasi wisata Pulau Paniki yang berdekatan dengan daerah Likupang yang merupakan salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas di Indonesia Program yang dicanangkan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selain Borobudur, Danau Toba, Labuan Bajo, dan Mandalika menjadikan Pulau Paniki sebagai salah satu objek wisata yang diincar oleh para pengunjung wisata sebagai penunjang wisata lainnya yang berada di daerah Likupang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mengko, S.M.H (2020) & Sambeka, V.L (2020) menegaskan bahwa Pulau Paniki memiliki banyak Potensi dan diperlukan keterlibatan pemerintah, serta masyarakat setempat untuk merumuskan suatu model pengembangan objek wisata. Oleh sebab itu, pengelola objek wisata Pulau Paniki harus berbenah dengan mengadakan pengembangan baik sumber daya manusia dan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berlibur di Pulau Paniki.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Paniki di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara".

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sampai sejauh mana potensi yang dimiliki oleh Pulau Paniki dapat menarik wisatawan yang berkunjung?
2. Model strategi pengembangan apa yang sebaiknya diterapkan oleh pengelola Wisata Pulau Paniki agar jumlah wisatawan dapat meningkat?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Pulau Paniki.
2. Menganalisis sampai sejauh mana potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Pulau Paniki dapat menarik wisatawan.
3. Menyusun model strategi pengembangan dalam rangka meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pulau Paniki.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Membantu pemerintah desa dan masyarakat Desa Kulu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menarik pengunjung.
2. Membantu pemerintah Desa Kulu dalam menganalisis model strategi pengembangan Objek Wisata Pulau Paniki.
3. Mendukung renstra penelitian Politeknik Negeri Manado.

### **Ruang Lingkup**

Dalam Penelitian ini yang akan dibahas adalah tentang “Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Paniki Di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian adalah “Pulau Paniki” yang terletak di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Prof. dr. Sugiyono (2021), obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang ilmiah, atau *natural setting*. Tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat memasuki obyek, setelah berada diobyek, dan setelah keluar dari obyek tidak berubah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara dengan aparat desa, pengelola objek wisata, masyarakat dan pelaku usaha yang berkaitan atau menunjang kegiatan Objek Wisata Pulau Paniki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara bersifat semi terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, p.160). Dari penggunaan teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari nara sumber.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi, infrastruktur pendukung dan model strategi pengembangan apa yang tepat untuk meningkatkan daya tarik obyek terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Dan tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Pulau Paniki
2. Menentukan konsep pengembangan pariwisata
3. Melakukan analisis SWOT
4. Menetapkan model strategi pengembangan yang tepat untuk digunakan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Desa Kulu dibuka pada tahun 1915 dan diresmikan menjadi sebuah desa secara administrasi pada tanggal 28 Oktober 1926. Dimana sebagian besar penduduknya berasal dari Siau dan Sangier, dengan jumlah kepala keluarga pada saat ini sebanyak 382 KK dengan jumlah penduduk 1106 jiwa.

Desa Kulu ini sendiri memiliki luas 447 Ha yang dibagi menjadi 8 Jaga (dusun), dengan mata pencaharian utama dari desa ini adalah bertani dan nelayan. Walaupun ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Desa ini memiliki sarana Pendidikan SD, SMP, SLTA dan sejumlah rumah ibadah.



Gambar 5.1 Map Lokasi Desa Kulu

### Wisata Pulau Paniki

Pulau Paniki merupakan salah satu objek wisata bahari yang menawarkan pesona keindahan laut dengan pasir putih yang menawan ditengah-tengah lautan yang luas, pasir ini akan muncul apabila air surut. Selain itu juga, keindahan hutan mangrove di sekitar Pulau Paniki sangat memukau dan menciptakan keindahan tersendiri.

Keindahan alam Pulau Paniki yang memukau ini membuat beberapa desa disekitar seperti Desa Palaes dan Desa Maliambao mengakuinya sebagai bagian dari wilayah mereka. Namun secara geografis wilayah Pulau Paniki merupakan bagian dari Desa Kulu. Untuk mengunjungi Pulau Paniki bisa diakses melalui dua dermaga yang berada di Desa Kulu dan desa sekitarnya menggunakan perahu kapasitas 5 – 8 orang dengan biaya Rp.25.000 per orang untuk pulang pergi.

Gambar dibawah ini memperlihatkan lokasi dermaga untuk mengakses transportasi perahu ke Pulau Paniki:



Gambar 5.2 Lokasi Dermaga di Desa Kulu

## **Pembahasan**

### ***Potensi Pulau Paniki***

Pulau Paniki memiliki daya tarik dan potensi wisata yang beragam, diantaranya daerah wisata bahari yang terdapat diatas maupun dibawah laut dan wisata alam. Wisata bahari merupakan daya tarik wisata yang mendominasi hampir seluruh wilayah Desa Kulu, Desa Palaes dan Desa Maliambao. Keindahan laut, pasir putih yang timbul pada saat air surut (nyare menurut masyarakat setempat) dan hutan mangrove yang terbentang sepanjang dermaga menuju Pulau Paniki sangat menakjubkan dan memanjakan mata. Para pengunjung dapat melakukan beberapa aktivitas seperti menyelam, berenang, *water sport*, mencari kerang, memancing serta aktifitas lainnya yang dapat dilakukan di pesisir pantai.

Selain menikmati keindahan laut, hamparan hutan mangrove yang luas terbentang sepanjang Pulau Paniki juga menarik untuk ditelusuri menggunakan perahu dengan rute memutar kearah Desa Maliambao yang memiliki hutan mangrove terbesar dibandingkan dengan desa lainnya. Sepanjang perjalanan akan terlihat seperti terowongan hutan diatas laut yang terbentuk dengan beberapa kelokan yang panjang sebelum keluar dari lokasi hutan mangrove tersebut.

### ***Konsep Pengembangan Pariwisata***

Pengembangan objek wisata merupakan pedoman dan acuan yang akan dijabarkan ke dalam strategi dan rencana pengembangan pariwisata sehingga dapat diimplementasikan dengan tepat dalam bentuk program dan kegiatan. Hal ini harus dilaksanakan secara komprehensif dan dapat merangkum semua komponen yang dirumuskan dalam sasaran pembangunan pariwisata.

Ada beberapa konsep pengembangan pariwisata yang dapat diwujudkan oleh pengelola, perintah, dan masyarakat Desa Kulu dalam memajukan wisata Pulau Paniki antara lain:

1. Konsep pengembangan daya tarik wisata  
Pengembangan suatu daya tarik wisata timbul dari adanya penilaian oleh perasaan yang memberikan tanggapan terhadap apa yang terlihat pada ruang, serta mempengaruhi kesan individu terhadap kualitas ruang terbuka.
2. Konsep pengembangan amenitas atau fasilitas pariwisata  
Pengembangan terhadap amenitas akan memberikan kenyamanan maksimal kepada pengunjung wisata, sehingga akan mendapatkan kesan yang sangat baik atau memuaskan mengenai destinasi yang dikunjungi. Kesan ini merupakan promosi tersendiri dalam rangka pengembangan kawasan wisata.
3. Konsep pengembangan Aksesibilitas  
Untuk mendukung usulan pengembangan wisata Pulau Paniki di Desa Kulu memerlukan beberapa persyaratan pengembangan sebagai komponen pendukung. Berkaitan dengan ini maka komponen pengembangan aksesibilitas termasuk hal yang harus dikedepankan di dalam mendukung “promosi” kegiatan kepariwisataan dalam memenuhi distribusi kegiatan wisata pada Pulau Paniki.
4. Konsep pengembangan prasarana lingkungan, dan  
Pengembangan fasilitas di Wisata Pulau Paniki harus dilakukan untuk menjaga kualitas objek wisata dengan harapan akan menimbulkan kesan yang positif dari pengunjung terhadap objek wisata Pulau Paniki.
5. Konsep pemberdayaan masyarakat.

Dalam kegiatan pembangunan harus diperhitungkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di sekitar wilayah perencanaan wisata Pulau Paniki. Oleh karena itu, setiap keputusan pengembangan wisata harus mencerminkan penduduk lokal yang secara aktif ikut terlibat didalamnya. Dengan dilibatkannya penduduk lokal akan menjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat, kesesuaian dengan kapasitas yang ada serta menjamin kerja sama dan komitmen karena adanya rasa memiliki yang kuat.

Pengembangan penduduk lokal dapat didasarkan atas lima kriteria utama, yaitu:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan pendapatan dan sekaligus mendistribusikannya secara merata kepada penduduk lokal.
- c. Harus berfokus pada pengembangan UMKM dengan daya serap tenaga kerja dan berorientasi pada teknologi secara tepat guna.
- d. Mengembangkan semangat untuk maju dan berkoalisi secara kooperatif, dan
- e. Memanfaatkan kemajuan pariwisata secara berkesinambungan dan seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

#### ***Analisis SWOT***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan ke langsung ke objek wisata Pulau Paniki, dapat diidentifikasi SWOT yang dimiliki oleh destinasi Pulau Paniki sebagai berikut:

**Tabel 5. 1** Matrik SWOT Destinasi Pulau Paniki di Desa Kulu

Lingkungan Internal	Lingkungan Eksternal
<p><i>Strenght (Kekuatan):</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki panorama objek wisata yang indah.</li> <li>2. Lokasi wisata yang nyaman dan asri (adanya gazebo).</li> <li>3. Aman sebagai lokasi wisata.</li> <li>4. Memiliki 2 dermaga dan lahan parkir yang luas</li> <li>5. Tersedianya kapal dengan biaya murah</li> <li>6. Keadaan jalan baik menuju dermaga</li> <li>7. Banyak spot foto dan wisata yang bisa dilakukan (menyelam, berenang, memancing, memungut kerrang, melakukan <i>water sport</i> pada saat air surut).</li> <li>8. Jaringan internet dan telekomunikasi yang baik (untuk Xl dan Simpati).</li> <li>9. Lokasi sekitar wisata dan dipulau bersih.</li> </ol>	<p><i>Opportunity (Peluang) :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan menuju Desa Kulu sangat baik dan lebar.</li> <li>2. Jarak yang dekat dengan bandara dan Kota Manado.</li> <li>3. Tersedianya jalur destinasi wisata internasional dengan dekatnya lokasi Pulau Paniki dengan Likupang sebagai daerah KEK.</li> <li>4. Minat masyarakat untuk berpariwisata sangat tinggi.</li> </ol>

<i>Weaknesses (Kelemahan):</i>	<i>Treats (Ancaman) :</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya sarana dan prasana (toilet).</li> <li>2. Promosi atau pemasaran yang kurang, kebanyakan hanya melalui video yang diupload oleh pengunjung.</li> <li>3. Sumber air dan listrik belum memadai.</li> <li>4. Kurangnya penjualan untuk kios air minum dan tidak adanya penjualan <i>souvenir</i>.</li> <li>5. Tidak tersedianya industry pendukung objek wisata berupa kerajinan tangan.</li> <li>6. Kurangnya campur tangan masyarakat Desa Kulu mengelola objek wisata Pulau Paniki secara lebih baik dan profesional.</li> <li>7. Tidak ada tempat untuk menginap</li> <li>8. Kurangnya transportasi menuju ke Desa Kulu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya objek wisata yang lebih baik dengan fasilitas lengkap dan spot berfoto lebih banyak.</li> <li>2. Dekat dengan objek wisata unggulan Likupang sebagai daerah KEK (Pulau Lihaga dan Wisata Mangrove Desa Budo).</li> <li>3. Akses jalan ke lokasi wisata yang berbukit-bukit menyebabkan kemungkinan longsor.</li> <li>4. Jarak tempuh yang lebih dari 1 jam menuju ke Desa Kulu, Kecamatan Wori.</li> <li>5. Kunjungan wisatawan yang dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat yang gemar minum alkohol.</li> </ol>

### **Model Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Paniki di Desa Kulu**

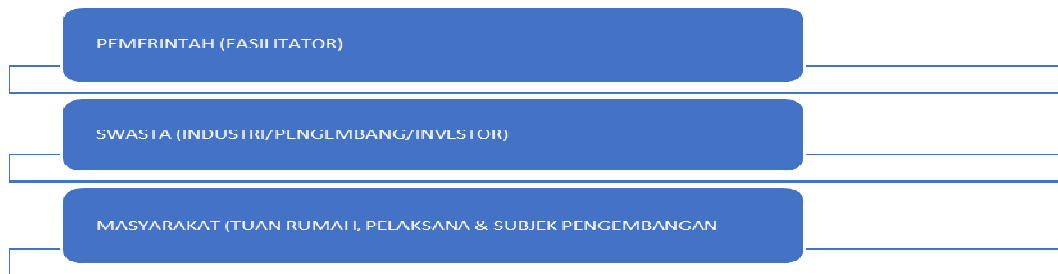
Banyak strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan objek wisata Pulau Paniki yang berada di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, salah satunya adalah menerapkan *Model Community Based Tourism (CBT)*.

Konsep ini menjelaskan bagaimana peranan dan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) yang berada di lokasi tujuan (destinasi) wisata melalui kegiatan usaha kepariwisataan. Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat yang diperoleh sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat).

Dalam hal ini pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, harus meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, dan terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang *powerless* (tidak berdaya), biasanya mereka yang tergolong ke dalam masyarakat yang marginal.

Untuk mendukung program pengembangan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat secara langsung dalam kegiatan kepariwisataan, yaitu:

Gambar 5.4 : Pemangku Kepentingan dalam Pariwisata (Sunaryo, 2013 : 217)



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pelaksanaan kepariwisataan sangatlah besar dan perlu untuk diseimbangkan dengan peranan pemerintah maupun swasta. Kenyataannya yang terjadi peranan masyarakat masih sangat kecil bila dibandingkan dengan peranan pemerintah dan swasta. Penyebabnya adalah kurangnya atau lemahnya akses yang mereka miliki kepada sumber daya (*resources*) pariwisata yang ada dalam proses pengambilan keputusan.

Pariwisata harus mampu memberikan manfaat dalam bentuk pendapatan dan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar Objek Wisata Pulau Paniki, yakni masyarakat yang berada di Desa Kulu tentunya. Untuk mewujudkan keberhasilan dari pengembangan destinasi pariwisata sebagai upaya untuk menata kawasan, dan kondisi obyek wisata, serta menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana pariwisata. Hal ini dapat dipenuhi oleh pemerintah Desa Kulu melalui:

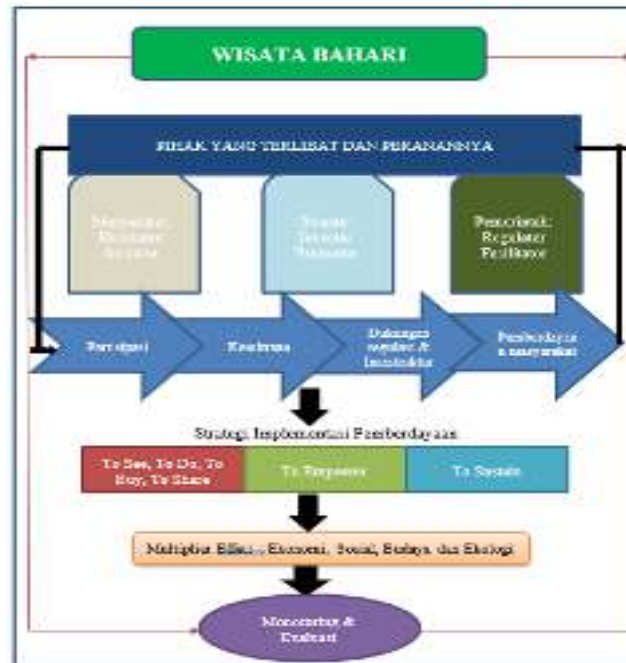
- Pengelolaan retribusi objek wisata berupa pembayaran upah pungut kepada kelompok pemungut retribusi di objek wisata.
- Penyediaan sarana transportasi menuju ke Desa Kulu (bis), penyediaan perahu yang sudah dimodifikasi dengan fitur-fitur yang menarik dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya, seperti: pelampung dan pancing.
- Penyediaan fasilitas pendukung, seperti toilet, rumah makan, lahan untuk yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berjualan souvenir, dan lainnya.

Model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dirumuskan melalui forum antara masyarakat setempat dengan pemerintah disajikan pada Gambar

Model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dirumuskan melalui forum antara masyarakat setempat dengan pemerintah disajikan pada Gambar



**Gambar 5.5:** Potensi Pariwisata untuk Pengembangan CBT di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara



Pada prosesnya, terdapat berbagai halangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata dengan model CBT di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, yaitu:

1. Sumber dana yang tidak mencukupi,
2. Kurangnya kualitas sumber daya manusia di bidang pengembangan,
3. Kekurangsiapan masyarakat dalam menanggapi pentingnya pengembangan pariwisata disebabkan Sebagian besar masyarakat hidup sebagai petani dan nelayan. Akibatnya inovasi dan kreasi dari pihak masyarakat terkait pengembangan pariwisata tidak optimal,
4. Dukungan dari pihak swasta atau pengusaha wisata juga masih minim, khususnya investor yang mau mengembangkan potensi CBT di Desa Kulu untuk menunjang destinasi wisata Pulau Paniki.

Pengembangan CBT di Desa Kulu akan bermanfaat untuk menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya setempat sehingga akan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Kulu dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ada dan akan sukses apabila semua komponen tersedia dan mendapat dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dalam hal ini sebagai investor. Dukungan ini dapat berupa kerja sama dalam bentuk program dan regulasi, modal usaha, kemitraan, maupun keterlibatan masyarakat dan infrastruktur.

#### 4. KESIMPULAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di objek wisata Pulau Paniki di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Pulau Paniki memiliki daya tarik dan potensi wisata yang beragam, diantaranya daerah wisata bahari yang terdapat diatas maupun dibawah laut dan wisata alam. Wisata bahari merupakan daya tarik wisata yang mendominasi hampir seluruh wilayah Desa Kulu, Desa Palaes dan Desa Maliambao. Keindahan laut, pasir putih yang timbul pada saat air surut (nyare menurut masyarakat setempat) dan hutan mangrove yang terbentang sepanjang dermaga menuju Pulau Paniki sangat menakjubkan dan memanjakan mata.
2. Ada beberapa konsep pengembangan pariwisata yang dapat diwujudkan oleh pengelola, pemerintah, dan masyarakat Desa Kulu dalam memajukan wisata Pulau Paniki antara lain: (1) konsep pengembangan daya tarik wisata, (2) konsep pengembangan amenitas atau fasilitas pariwisata, (3) konsep pengembangan Aksesibilitas, (4) konsep pengembangan prasarana lingkungan, dan (5) Konsep pemberdayaan masyarakat.
3. Berdasarkan analisis SWOT terhadap objek wisata Pulau Paniki diketahui keunggulannya adalah pemandangan indah dengan jejeran hutan mangrove dipinggir pantai disertai pasir putih yang timbul pada saat nyare merupakan salah satu faktor penunjang untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Disamping itu, untuk memajukan objek wisata Pulau Paniki di Desa Kulu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya yang menunjang agar harapan untuk menjadi salah satu objek wisata yang memiliki daya saing dapat terwujud.
4. Banyak strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan objek wisata Pulau Paniki yang berada di Desa Kulu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, salah satunya adalah menerapkan Model Community Based Tourism (CBT). Konsep ini menjelaskan bagaimana peranan dan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) yang berada di lokasi tujuan (destinasi) wisata melalui kegiatan usaha kepariwisataan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan* Bandung, Fokusindo Mandiri
- Gunawan, Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara. Kartajaya, Hermawan, 2006, *Marketing Plus 2000, Siasat Memenangkan*.
- Kotler, Philip, dkk. 2004, *Manajemen Pemasaran: Perspektif Asia*, Edisi Ketiga, Jakarta, PT Index Kelompok Gramedia.
- Udoyono, Bambang. 2008, *Sukses menjadi Pramuwisata Profesional*, Kesaint Blanc, Jakarta.
- Suyantoro, M. 2007, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta, Andi. David, Forest R & Fred R. "Strategic Management" (A competitive Advantage Approach, Concepts and Cases, 16<sup>th</sup> Ed, Pearson, 2016.
- Tunggal, Widjaya Amin. "Pokok-Pokok Manajemen Strategik", Harvarindo, 2009.
- Hunger, J. David & Wheelen, L Thomas. "Manajemen Strategis", Ed. Terjemahan, Andi, Yogyakarta, 2003.

